

BAB IV

SITUASI DERAJAT KESEHATAN

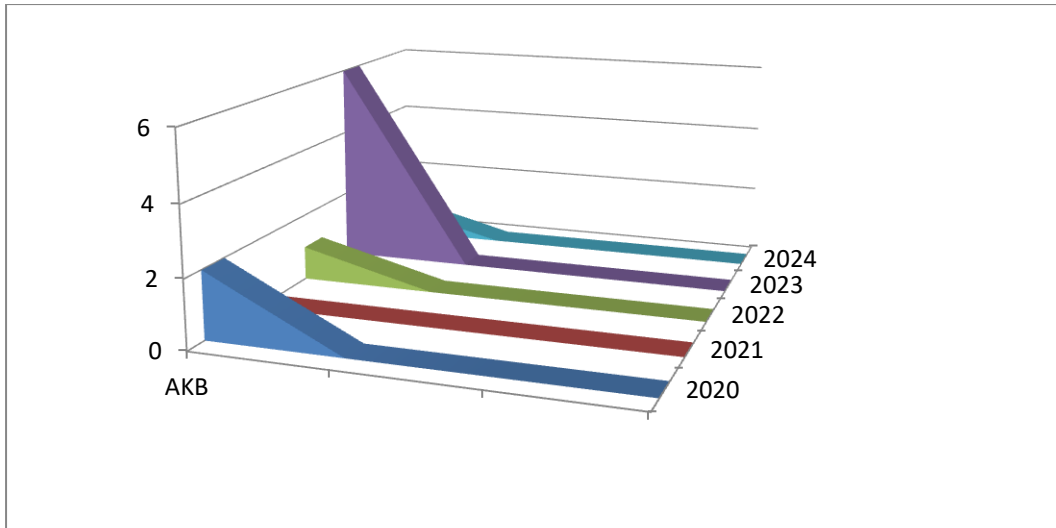
Terdapat beberapa indikator yang dapat di gunakan untuk melihat situasi derajat kesehatan masyarakat seperti kondisi mortalitas, morbiditas dan status Gizi. Derajat kesehatan masyarakat itu sendiri di pengaruhi oleh multi faktor, factor kesehatan seperti pelayanan kesehatan dan ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan sangat menentukan derajat kesehatan masyarakat. Untuk mengetahui derajat kesehatan masyarakat di wilayah kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Gedong Air maka akan di gambarkan melalui Kasus Kematian Bayi (AKB), Kasus Kematian Ibu (AKI), angka morbiditas beberapa penyakit serta status gizi

A. MORTALITAS

A.1. KASUS KEMATIAN BAYI (AKB)

Kasus kematian bayi yang di temukan dalam wilayah kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Gedong Air pada tahun 2019 terjadi 2 kasus (bayi kembar) dengan penyebab BBLR di kelurahan Gedong Air , Pada tahun 2021 ada 2 Kematian bayi. Untuk tahun 2022 tidak ada 1 kasus kematian bayi dengan penyebab gagal ginjal akut di kelurahan Sukadanaham, Tahun 2023 ada 6 kasus kematian bayi dengan penyebab 1 kasus BBLR kelurahan sukadanaham , 2 kasus BBLR kelurahan Kelapa Tiga Permai, 2 kasus BBLR Kelurahan Sukajawa, 1 kasus IUFD Kelurahan Sukajawa Baru dan pada tahun 2024 ada 1 kematian bayi dengan BBLR.

Berikut gambaran perkembangan AKB dari tahun 2020-2024 yang di sajikan dalam bentuk grafik di bawah ini.



A.2.KASUS KEMATIAN BALITA

Jumlah kasus kematian balita usia 1-5 tahun yang terjadi dalam wilayah kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Gedong Air pada tahun 2020 dan 2021 tidak ada Kematian Balita. Untuk tahun 2022 ada 1 kasus penyebabnya gangguan ginjal, Tahun 2023 dan 2024 tidak ada kematian Balita

A.3.KASUS KEMATIAN IBU

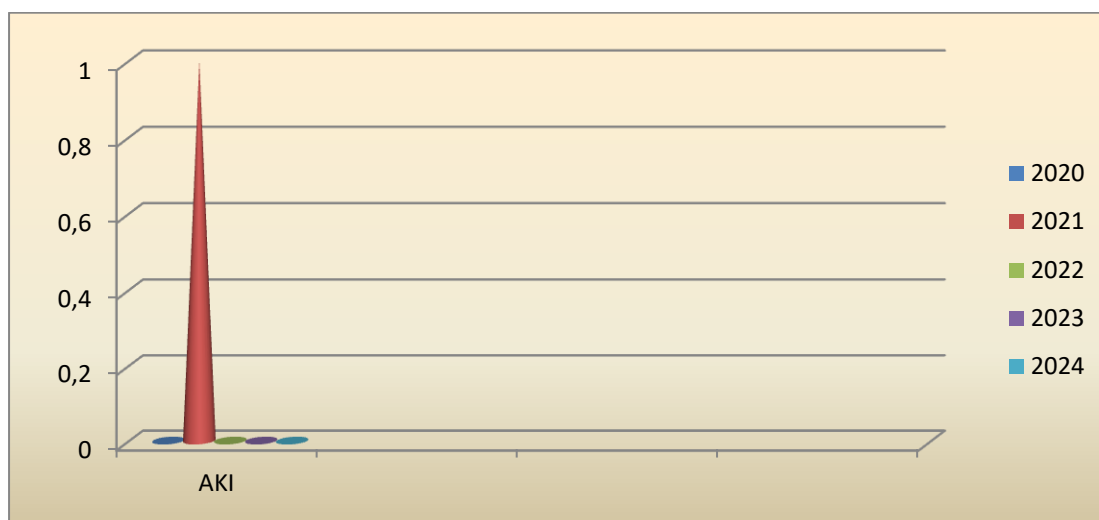
Kesehatan ibu merupakan indikator penting dalam pembangunan kesehatan,dengan sasaran pelayanan kesehatan ibu adalah ibu hamil, ibu melahirkan dan Ibu nifas atau dikenal dengan ibu maternal. Kelompok inilah yang begitu rentan dan peka terhadap gangguan kesehatan dan bahkan kematian.

Kasus kematian ibu maternal yang terjadi dalam wilayah kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Gedong Air pada tahun 2019 dan 2020 , 2021 ada 1 kasus kematian ibu dan Tahun 2022 di temukan 1 kasus kematian ibu maternal di Kelurahan Gedong Air untuk Tahun 2023 dan 2024 tidak ada kematian Ibu

Gambaran kasus kematian ibu tahun 2020-2024 dapat di lihat di bawah ini;

GAMBAR 3.02

Kasus Kematian Ibu Maternal Tahun 2020-2024



B. MORBIDITAS (ANGKA KESAKITAN)

B.1. Pola Penyakit Terbanyak

Pola Penyakit terbanyak yang tercatat selama kurun waktu 2024 hampir tidak berbeda dari bulan Januari sampai dengan Desember, pada umumnya kasus yang banyak ditemukan adalah kasus degenerative dan kasus infeksi seperti tampak pada pola penyakit pada bulan Desember 2024 sebagai berikut;

Adapun 10 Penyakit Terbanyak di Puskesmas Gedong Air adalah

1. Hipertensi : 3428
2. Common Cold : 1674
3. Sindrom dyspepsia : 1470
4. Myalgia : 1316
5. Diabetes mellitus : 1206
6. Arthritis : 1006
7. Cephalgia : 824
8. Dermatitis : 616
9. Gangguan Refraksi : 432
10. Injury of unspecified : 424

B.2. KASUS PENYAKIT MENULAR

1. PENYAKIT VIRUS CORONA

Penyakit Virus Corona Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Virus SARS-CoV-2. Sebagian besar orang yang tertular COVID-19 akan mengalami gejala ringan hingga sedang, dan akan pulih tanpa penanganan khusus. Namun, sebagian orang akan mengalami sakit parah dan memerlukan bantuan medis. Pada tahun 2020 ada 100 kasus covid-19 dengan kematian 2 di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Gedong Air, di bulan Juli tahun 2021 kasus covid-19 meningkat tinggi, dan jumlah pasien covid-19 tahun 2021 ada 181 orang dengan kematian berjumlah 11 orang, untuk tahun 2022 kasus corona covid-19 berjumlah 126 orang tidak ada kematian untuk tahun 2023-2024 tidak ada kasus corona covid-19

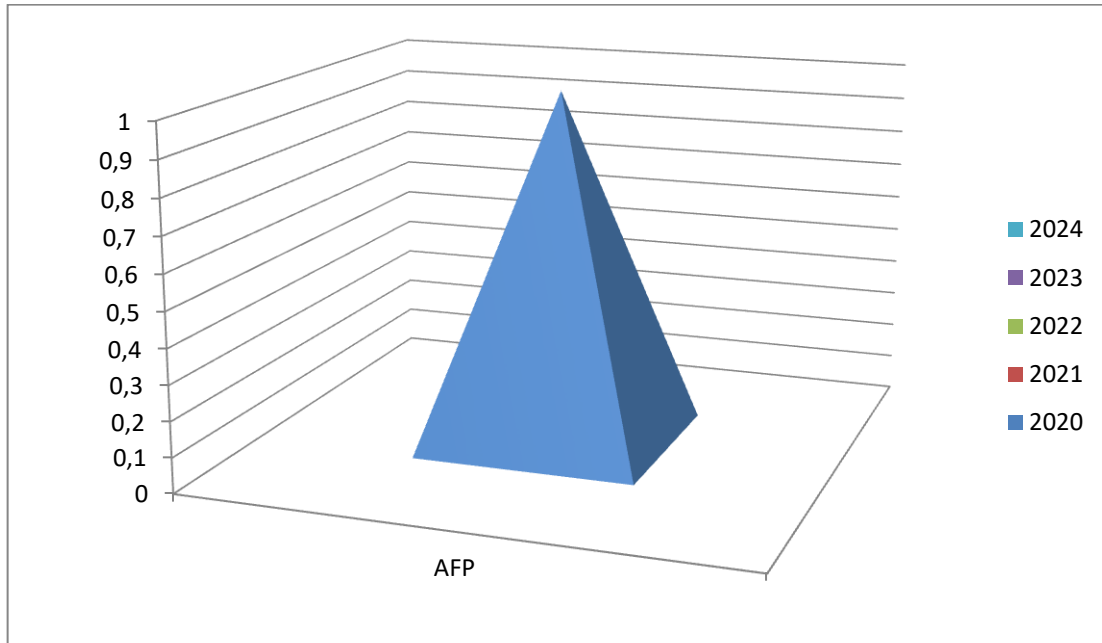
2. *Acute Flaccid Paralysis (AFP)*

Lumpuh layu (*Acute Flaccid Paralysis*) adalah suatu penyakit sejenis polio yang biasanya menyerang anak-anak bukan karena rudapaksa atau kecelakaan. Ciri-ciri lumpuh layu di antaranya menyerang anak usia <15 tahun, panas tinggi selama beberapa hari, tiba-tiba lumpuh, layu (tidak kaku) dan bukan karena trauma (seperti jatuh). Lumpuh layu merupakan penyakit yang disebabkan virus.

Pada kurun waktu tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 di temukan 2 kasus terduga AFP pada wilayah kerja UPT Puskesmas Gedong Air. Penemuan kasus terjadi pada tahun 2020 yang berlokasi di di Kelurahan Suka Jawa dengan hasil pemeriksaan laboratorium di nyatakan negative polio dan pada tahun 2019 kembali di temukan 1 kasus terduga AFP dengan lokasi kasus di Kelurahan Gedong Air, untuk tahun 2020 di temukan 1 kasus AFP dan pada tahun 2021 tidak ditemukan kasus AFP dan tahun 2022 tidak ada kasus AFP untuk Tahun 2023 tidak ada kasus. Pada tahun 2024 setelah PIN Polio terdapat 2 balita yang mengalami lumpuh setelah diberikan vaksin tetapi hasil dari laboratorium bukan virus Polio.

Berikut terlihat trend kasus AFP anak usia dibawah 15 tahun tahun 2020 sampai dengan tahun 2024;

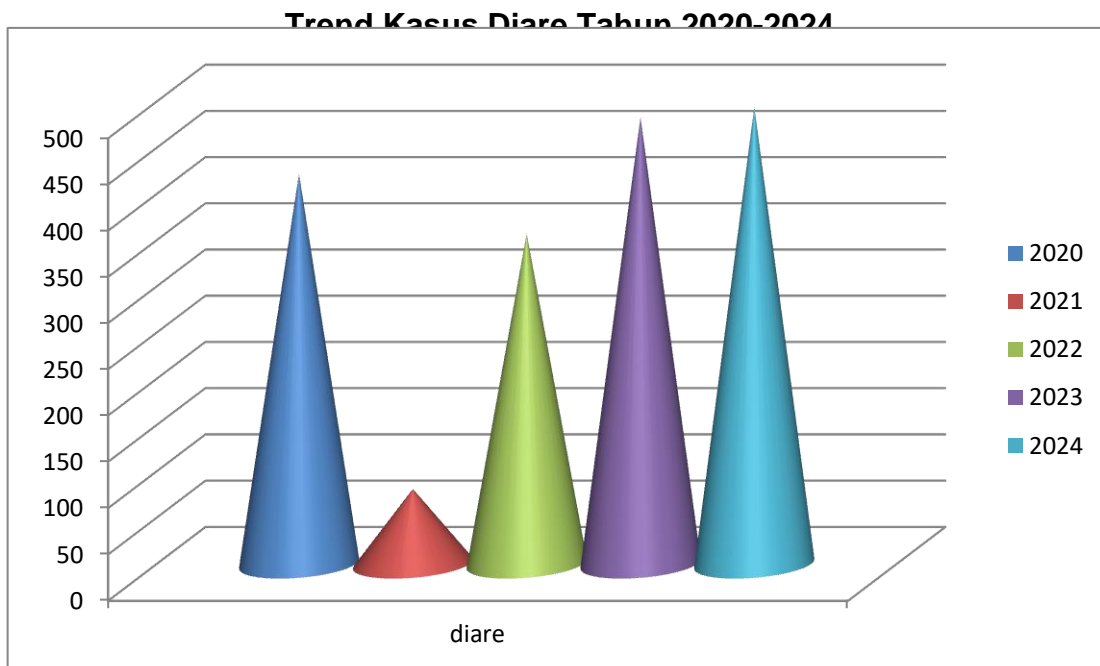
Paralysis Tahun 2020-2024
Gambar – 3.04
Trend Kasus Acute Flacid



3. Penyakit Diare

Kasus Diare pada empat tahun terakhir di wilayah kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Gedong Air cenderung meningkat walau pun belum mencapai target penemuan kasus yang di harapkan yaitu 270 permil dari seluruh jumlah penduduk, untuk tahun 2020 tercatat 422 kasus , pada tahun 2021 tercatat 81 kasus dan tahun 2022 tercatat 237 kasus untuk Tahun 2023 tercatat 483 kasus, dan tahun 2024 terdapat 494 kasus. seperti terlihat pada gambar berikut

Gambar – 3.05



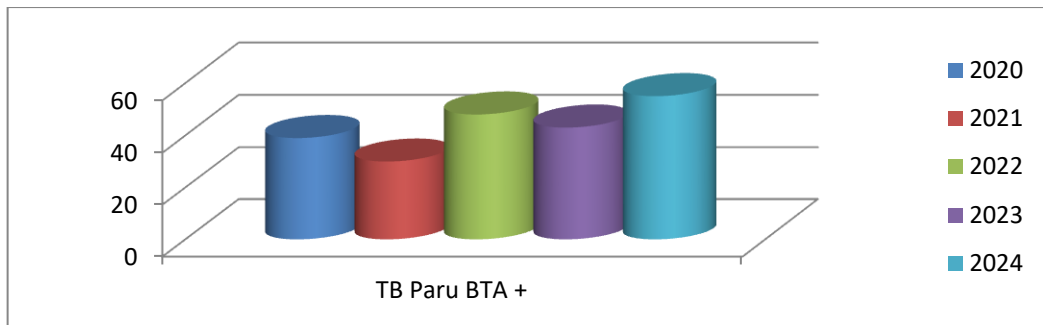
4. Tuberkulosis (TB Paru)

Penemuan kasus TB Paru BTA (+) di wilayah kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Gedong Air selama kurun waktu tahun 2018 hingga tahun 2021 sebagai berikut, pada tahun 2018 ditemukan 50 kasus dan tahun 2019 ditemukan 39 kasus dengan 12 kasus berasal dari luar wilayah, tahun 2020 tercatat 39 orang dan pada tahun 2021 ditemukan 30 kasus dengan 7 kasus berasal dari luar wilayah Untuk angka kesembuhan pada tahun 2018 tercatat 40 orang, tahun 2019 tercatat 44 orang dan pada tahun 2021 tercatat 39 orang pada tahun 2022 tercatat 48 orang, Tahun 2023 tercatat 43 kasus dan tahun 2024 tercatat 55 kasus.

Berikut trend penemuankasus TB Paru BTA (+)

Gambar – 3.06

Trend PenemuanKasus TB Paru BTA (+) Tahun 2020-2024

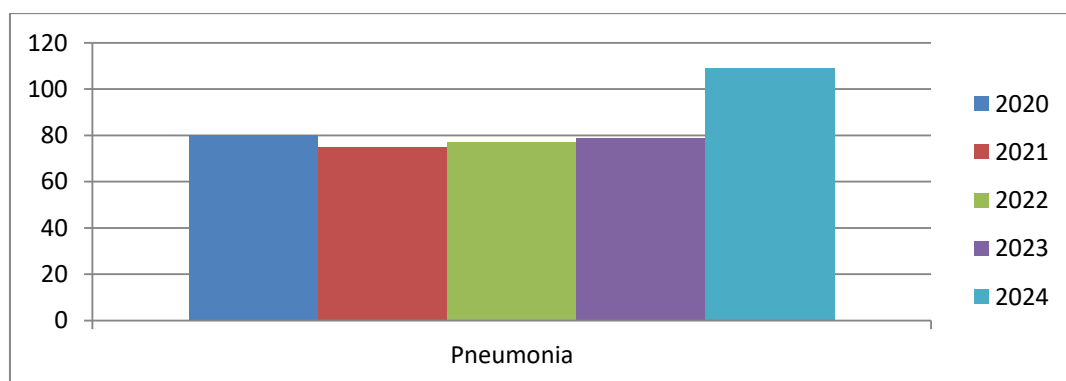


5. Pneumonia Balita

Penemuan kasus Pneumonia dalam wilayah kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Gedong Air cenderung mengalami penurunan, pada tahun 2018 hanya di temukan 16 kasus dan pada tahun 2019 di temukan 12 kasus dari target 80 kasus yang harus nya di temukan (target 2.23% jumlah balita) pada tahun 2020 di temukan kasus sebanyak 10 dari target 80 kasus yang harus di temukan (target 2,23 % jumlah balita) dan Pada tahun 2021 di temukan 75 kasus dari target 80, untuk tahun 2022 di temukan 77 kasus, Tahun 2023 di temukan 79 kasus dan taun 2024 ditemukan 109 kasus.

Berikut trend penemuan kasus Pneumonia dari tahun 2020 - 2024;

Gambar – 3.07
Trend Penemuan Kasus Pneumonia Tahun 2020-2024



Rendahnya penemuan kasus Pneumonia kemungkinan disebabkan oleh;

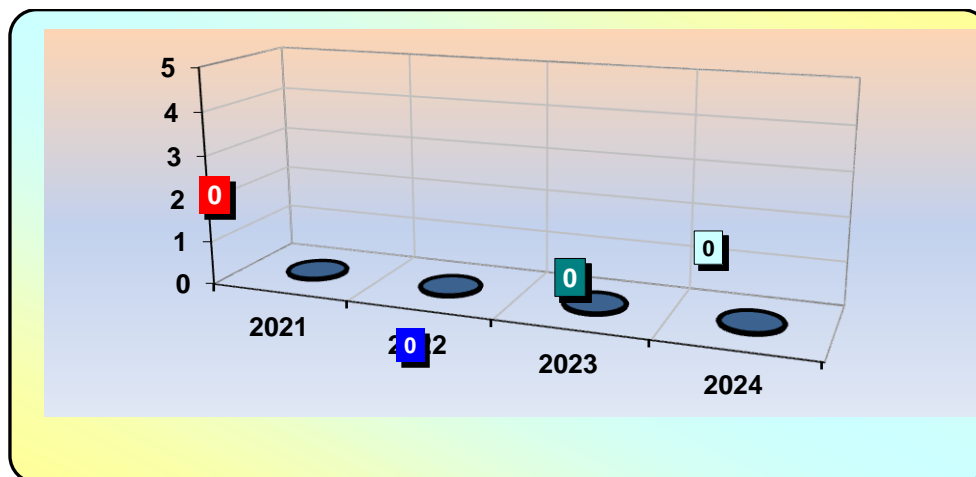
- Tatalaksana belum sesuai standar
- Keterbatasan pengetahuan petugas
- Keterbatasan jumlah tenaga penyuluh & media penyuluhan
- Ketidaktahuan ibu balita akan gejala penyakit pneumonia balita
- Ketidaktahuan masyarakat umum tentang penyakit pneumonia
- Promosi ISPA belum optimal

6. Kusta

Penyakit Kusta merupakan penyakit menular yang sifatnya kronis dan dapat menimbulkan masalah yang kompleks dengan penyebabnya *Mycobacterium leprae*. Terdapat 2 tipe penderita Kusta, yaitu tipe kusta PB (Pausi Basiler) dan kusta MB (multi basiler).

New Case Detection Rate (NCDR) atau penemuan baru penderita Kusta ditahun 2018-2020 pada UPT Puskesmas Rawat Inap Gedong Air selama tahun 2018 di temukan 1 kasus, tahun 2019 di temukan 2 kasus, dan pada tahun 2020-2023 tidak di temukan kasus kusta

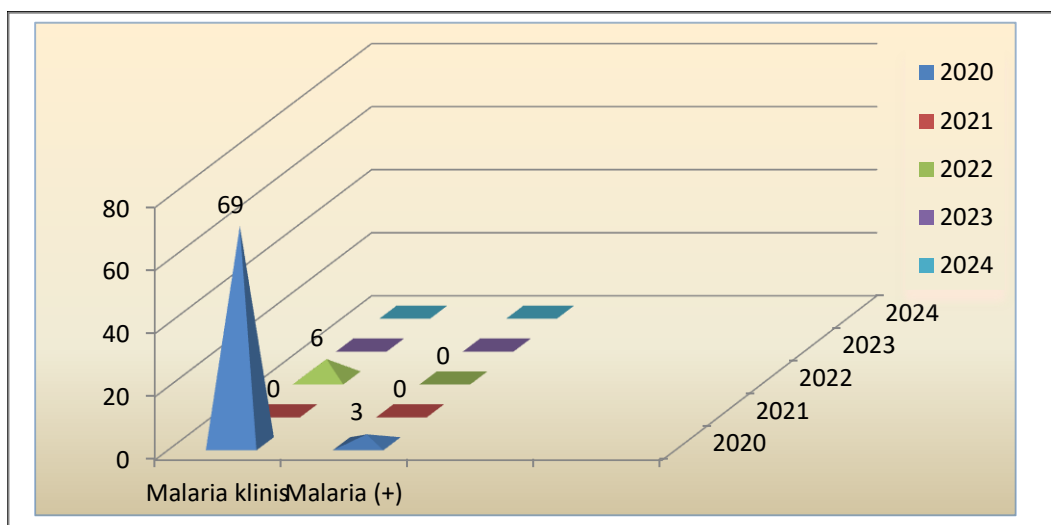
Gambar – 3.08
Trend Penemuan Kasus Kusta Tahun 2021-2024



7. Penyakit Malaria

Penemuan kasus malaria klinis di sepanjang tahun 2018-2021 pada UPT Puskesmas Rawat Inap Gedong Air sebagai berikut; pada tahun 2019 di temukan sebanyak 71 kasus, tahun 2020 ditemukan 98 kasus. Terhadap seluruh kasus malaria klinis telah di lakukan pemeriksaan labarototium dan di temukan 2 kasus malaria (+) pada tahun 2018, tidak di temukan kasus padat tahun 2019, 3 kasus pada tahun 2020-2024 tidak ditemukan kasus

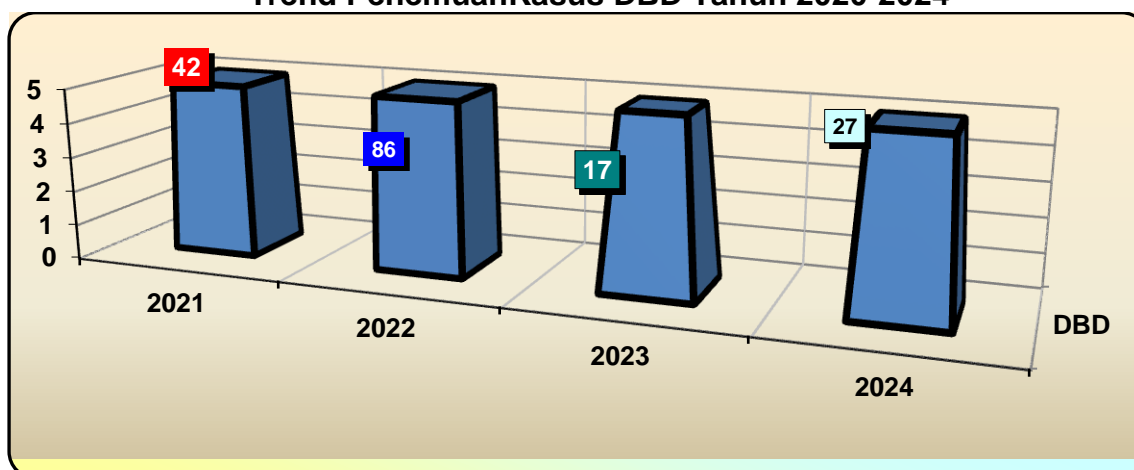
Gambar 3.09
Trend Penemuan Kasus Malaria Tahun 2020-2024



8. Demam Berdarah Dengue (DBD)

Kasus DBD pada tahun 2019 tercatat 25 kasus, dan pada tahun 2020 tercatat 23 kasus (IR 78,5/100.000 penduduk), dengan sebaran di seluruh kelurahan binaan yang ada. Pada tahun 2021 tercatat 42 kasus DBD untuk tahun 2022 terjadi peningkatan tercatat 86 kasus, untuk Tahun 2023 tercatat 17 kasus DBD dan pada tahun 2024 27 kasus DBD

Gambar – 3.08
Trend Penemuan Kasus DBD Tahun 2020-2024



Terhadap kejadian kasus DBD yang di temukan setiap tahun berbagai kegiatan pencegahan dan penanggulangan telah di lakukan meliputi pelacakan penderita (PE), penemuan dan pertolongan penderita, abatisasi selektif, fogging fokus, pemeriksaan jentik berkala (PJB) regular setiap 3 (tiga) bulan, pembentukan kelompok kerja DBD, penggerakan PSN dengan 3M, dan penyuluhan tentang penyakit demam berdarah, pencegahan dan rujukan penderita.

9. Kasus Penyakit Yang Dapat Di cegah Dengan Imunisasi (PD3I)

PD3I merupakan penyakit yang diharapkan dapat di berantas / ditekan dengan pelaksanaan program imunisasi. Yang termasuk PD3I adalah Difteri, Pertusis (Batuk Rejan), Tetanus, Tetanus Neonatorum, Campak, Polio dan Hepatitis B.

Kasus terduga PD3I sepanjang tahun 2021 dan Tahun 2022 tidak di temukan di wilayah kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Gedong Air, untuk Tahun 2023 ditemukan 1 kasus difteri dan tahun 2024 ada 14 kasus penyakit campak.

10. Kasus HIV/AIDS

Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan AquiredImmuno Deficiency Syndrome (AIDS) HIV/AIDs merupakan penyakit menular yang di sebabkan oleh

infeksi virus Human Immunodeficiency Virus yang menyerang system kekebalan tubuh penderita nya sehingga penderita mengalami penurunan ketahanan tubuh sehingga sangat mudah erinfeksi berbagai macam penyakit yang lain. Sebelum memasuki fase AIDS, penderita terlebih dahulu di nyatakan sebagai HIV positif.

Sampai dengan tahun 2021 di UPT Puskesmas Rawat Inap Gedong Air di temukan kasus HIV positif melalui pemeriksaan rapid test sebanyak 162 kasus dengan kasus kematian 2 kasus. Untuk tahun 2022 ada 49 kasus dan 2 kasus kematian HIV dan Tahun 2023 tidak ada kasus HIV.AIDS tetapi jumlah kematian akibat HIV-AIDS ada 3 kasus dan 20 kasus syphilis. Dan pada tahun 2024 ditemukan 197 kasus.

B.3. KASUS PENYAKIT TIDAK MENULAR

Kasus penyakit tidak menular yang di temukan pada tahun 2021 di UPT puskesmas Rawat Inap Gedong Air sebagai berikut;

1. Kasus Hipertensi

Jumlah kasus yang di temukan selama tahun 2021 tercatat 2.394 kasus dari orang usia di atas lebih dari 18 tahun yang di lakukan pengukuran tekanan darah. Untuk tahun 2021 dari 46.939 orang yang dilakukan pengukuran tekanan darah di temukan 2.394 kasus hipertensi. yang dilakukan pengukuran tekanan darah tahun 2022 di temukan 9.188 kasus hipertensi untuk Tahun 2023 ditemukan 8.506 kasus dan tahun 2024 tercatat 8.924 kasus

2. Kasus Obesitas

Jumlah pemeriksaan yang di lakukan selama tahun 2021 tercatat 26.313 usia diatas lebih dari 15 tahun yang di lakukan pengukuran. tahun 2021 tercatat 26.313 usia diatas lebih dari 15 tahun yang di lakukan pemeriksaan. tahun 2022 tercatat 33.413 usia diatas lebih dari 15 tahun yang di lakukan pemeriksaan, Tahun 2024 tercatat 3,227 kasus obesitas.

3. Kanker Cervik dan Kanker Payudara

Berdasarkan pemeriksaan IVA dan Pap Smear terhadap 631 perempuan usia 30 – 50 tahun tidak di temukan kasus kanker cervik sepanjang tahun 2021 dan 2022, demikian juga dengan hasil pemeriksaan klinis (CBE) tidak di temukan kasus kanker payudara, untuk Tahun 2023 ditemukan IVA (+) 1 kasus. Tahun 2024 ditemukan IVA (+) 2 kasus.

4. Kasus Penyakit Gigi

Kasus penyakit gigi yang banyak di temukan sepanjang tahun 2024 antara lain gangguan perkembangan gigi, nekrosis pulpa, impaksi gigi, peripikal abses, periodontitis aplikasi akut, pulpitis, karies gigi.

C. STATUS GIZI MASYARAKAT

Gambaran status gizi masyarakat pada tahun 2024 di wilayah UPT Puskesmas Rawat Inap Gedong Air akan di tampilkan melalui indikator Status Gizi Balita

1. Status Gizi Balita

Masa balita merupakan masa dimana terjadi pertumbuhan badan yang cukup pesat sehingga memerlukan zat-zat gizi yang tinggi di setiap kilo gram berat badannya. Dalam keadaan seperti ini anak balita umumnya paling sering terjadi balita mengalami kekurangan gizi sehingga anak balita merupakan kelompok umur yang rentan menderita kekurangan gizi. Pemantauan status gizi balita dilakukan dengan melihat hasil penimbangan yang di selenggarakan baik di sarana kesehatan (Puskesmas, Puskesmas Pembantu) ataupun Posyandu, Pos Kesehatan Kelurahan (Poskeskel) dan lain-lain. Pada tahun 2022 dan tahun 2023 tidak di temukan kasus balita dengan gizi buruk di wilayah kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Gedong Air, namun demikian masih terdapat balita yang tidak naik berat badan nya dan balita yang tidak naik berat badan nya selama dua kali berturut-turut (2T).

2. Stunting

Didefinisikan sebagai kondisi dimana Panjang Badan (PB) atau Tinggi Badan per umur anak dibawah minus dua standar deviasi (-2SD). Kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah 5 tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak sangat pendek untuk usianya. Pada tahun 2022 di temukan sebanyak 15 kasus balita stunting di wilayah kerja UPT Puskesmas Gedong Air untuk Tahun 2023 di temukan 24 kasus balita. Dan tahun 2024 ditemukan 16 kasus dan sudah doiberikan program PMT.